

**IMPLEMENTASI KONSELING TEMAN SEBAYA
BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM
PUSAT INFORMASI KONSELING (PIK-R)
UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERESIKO
DI KALANGAN SISWA SMA N 1 BOJONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)



Oleh :

ARDIANSYAH HUDA NUR KHAFIDL
NIM. 2041116029

**JURUSAN BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ardiansyah Huda Nur Khafidl

Nim : 2041116029

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko di Kalangan Siswa SMA N 1 Bojong” adalah benar-benar karya penulis, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian surat pernyataan dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini ternyata plagiasi, penulis bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 28 Juli 2021



Ardiansyah Huda Nur Khafidl
NIM. 2041116029

NOTA PEMBIMBING

Zuhair Abdullah, M. Pd

Kraton, Jl. Indragiri Nomor 10

Pekalongan Utara, Kota Pekalongan

Lamp : 4 (empat) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ardiansyah Huda Nur Khafidl

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam

di Pekalongan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : ARDIANSYAH HUDA NUR KHAFIDL

NIM : 2041116029

Judul : IMPLEMENTASI KONSELING TEMAN SEBAYA
BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT
INFORMASI KONSELING (PIK-R) UNTUK MENCEGAH
PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI KALANGAN SISWA
SMA N 1 BOJONG

Dengan permohonan agar skripsi saudara dapat dimunaqosahkan. Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 28 Juli 2021

Pembimbing,



Zuhair Abdullah, M. Pd

NIP. 198902012018011002



PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **ARDIANSYAH HUDA NUR KHAFIDL**
NIM : **2041116029**
Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI KONSELING TEMAN SEBAYA BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING (PIK-R) UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI KALANGAN SISWA SMA N 1 BOJONG**

Telah diujikan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


Dr. Amat Zuhri, M.Ag
NIP. 1972204042001121001



Cintami Farmawati, M.Psi
NIP. 198002142011011003

Pekalongan, 20 Agustus 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Puji Syukur Alhamdulillah, atas segala rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai rasa terima kasih, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Untuk Ayahanda Nashori Huda dan Ibunda Sri Budiarti yang senantiasa memberikan do'a, motivasi, nasihat dan restu kepada saya untuk pendidikan saya.
2. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd. yang telah memberikan bimbingan serta motivasi selama penyusunan skripsi.
3. Teman-teman IAIN Pekalongan, sahabat, kerabat dan teman terbaik saya Diah Kusuma Dewi, S.Pd. yang selalu menjadi motivasi untuk semangat berjuang dalam pencapaian ini.
4. Dosen dan staf jurusan serta semua pihak yang berpartisipasi memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi saya.
5. Almamater SMA N 1 Bojong dan IAIN Pekalongan yang saya banggakan sebagai tempat menuntut ilmu.

Demikian, skripsi ini saya persembahkan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan kepada saya dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi pengetahuan dan informasi orang banyak.

MOTTO

“Percaya pada dirimu, yakinilah dan jalani saja dari detik ke detik.”



ABSTRAK

Khafidl, Ardiansyah Huda Nur, 2021, Dengan Judul “Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam Dalam Program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko Remaja Di SMA N 1 Bojong”.
Pembimbing Zuhair Abdullah, M. Pd.

Kata kunci: Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam, Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R), Perilaku Seksual Beresiko

Konseling teman sebaya berbasis Islam merupakan keterlibatan remaja dalam lingkungan sebayanya dengan memberikan bantuan secara khusus terkait penyelesaian masalah berupa layanan konseling menggunakan pendekatan Islam untuk mengembangkan kesadaran dari siswa sebagai makhluk ciptaan Allah SWT melalui program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) sebagai wadah pelayanan informasi tentang kesehatan reproduksi, gender, pergaulan dan perilaku seksual beresiko pada remaja. Adanya layanan program PIK-R bertujuan sebagai upaya dalam mencegah dan mengatasi permasalahan siswa terkait perilaku seksual beresiko. Sehingga perilaku siswa akan lebih positif sesuai tuntunan agama dan tercegah dari perilaku seksual beresiko dengan adanya program yang dilaksanakan oleh PIK-R.

Rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah: 1) bagaimana pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R pada siswa di SMA N 1 Bojong?; 2) apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam pada program PIK-R dalam mencegah perilaku seksual beresiko remaja di SMA N 1 Bojong?.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Data-data penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis secara deskriptif untuk mendapatkan hasil penelitian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) konseling teman sebaya berbasis Islam pada program PIK-R SMA N 1 Bojong dilaksanakan melalui tahap pemilihan dan pelatihan konselor sebaya, pelaksanaan kegiatan konseling teman sebaya berbasis Islam, evaluasi dari konselor sebaya dan tindak lanjut yang terstruktur dalam program kegiatan untuk mencapai tujuan pencegahan perilaku seksual beresiko pada siswa; 2) faktor pendukung jalannya pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam diantaranya yaitu profesionalitas konselor, sarana prasarana yang memadai, dan pelaksanaan konseling yang dilakukan secara tertib, sedangkan faktor yang menghambat diantaranya adalah sifat klien yang pendiam, masih kurangnya keterampilan berkomunikasi siswa, serta terbatasnya waktu konseling.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim...

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan.

Dengan tersusunnya skripsi ini tidak lepas dari pihak yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Konseling Teman Sebaya Berbasis Islam dalam Program Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) untuk Mencegah Perilaku Seksual Beresiko di Kalangan Siswa SMA N 1 Bojong”, berisi penerapan kegiatan layanan konseling antar teman sebaya menggunakan tuntunan agama Islam dengan menumbuhkan keyakinan beragama pada siswa, dengan tujuan untuk mendorong siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mengamalkan ajaran agama secara benar dalam mencegah terjadinya perilaku seksual beresiko. Penulis dengan tulus menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Pekalongan yang telah memberikan segala bantuan dan layanan dalam proses akademik.
3. Bapak Maskhur, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam IAIN Pekalongan.
4. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd., selaku dosen wali yang senantiasa memberikan dukungan, bimbingan, arahan serta motivasi kepada saya dalam proses perkuliahan di IAIN Pekalongan.

5. Bapak Zuhair Abdullah, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.
6. Bapak Drs. Bambang Wirudi, selaku Kepala SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi dalam proses skripsi yang saya susun.
7. Bapak Waluyo, S.Pd., selaku guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta informasi dalam penyusunan skripsi.
8. Pengurus PIK-R dan siswa SMA N 1 Bojong yang telah berpartisipasi memberi bantuan dan dukungan dalam proses penelitian.
9. Teman-teman yang saya banggakan.
10. Semua pihak yang berpartisipasi memberikan bantuan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi yang saya susun.

Semoga kebaikan dan jasa dari semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi ini dibalas oleh Allah SWT. Demikian penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan dalam menyusun skripsi. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa penulis tidak terlepas dari keterbatasan, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Pekalongan, 28 Juli 2021



Ardiansyah Huda Nur Khafidl

NIM. 2041116029

DAFTAR ISI

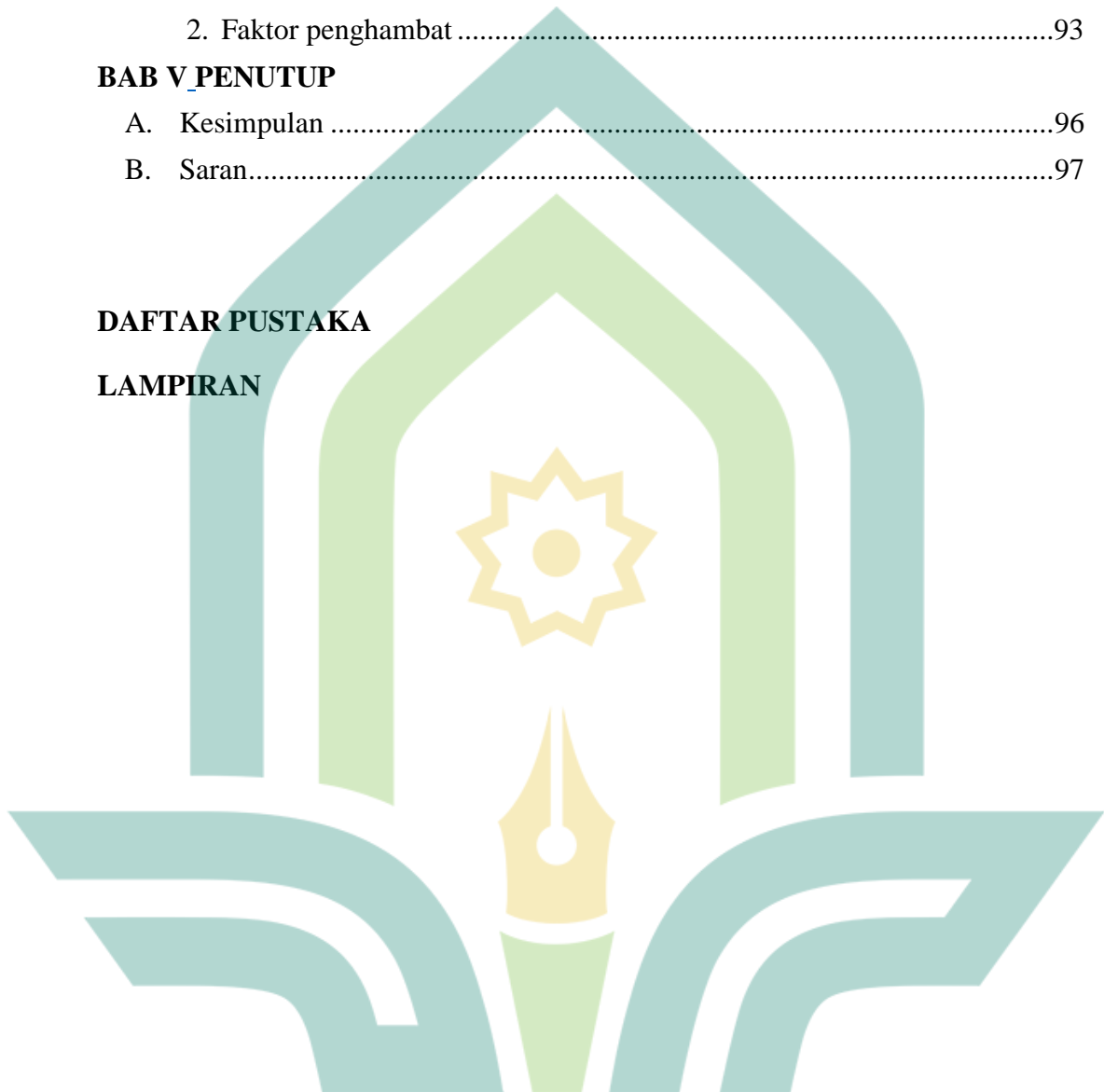
COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
1. Analisis Teoritis.....	8
2. Penelitian yang relevan.....	14
2. Kerangka berpikir.....	17
F. Metode Penelitian.....	22
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	22
2. Tempat dan Waktu Penelitian	23
3. Sumber Data	24
4. Teknik pengumpulan data	24
5. Teknik Analisis Data	26
G. Sistematika Penulisan.....	27
BAB II KONSELING TEMAN SEBAYA BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) DAN PERILAKU SEKSUAL BERESIKO	
A. Konseling teman sebaya berbasis Islam Dalam Program PIK-R.....	29
1. Pengertian Konseling teman sebaya berbasis Islam	29

2. Pembentukan konselor teman sebaya	34
3. Fungsi dan manfaat konseling teman sebaya berbasis Islam	38
4. Tujuan layanan konseling teman sebaya berbasis Islam	40
5. Langkah-langkah pelaksanaan konseling sebaya	42
6. Definisi Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)	43
7. Kebijakan dan Strategi PIK-R	46
8. Mekanisme pembentukan PIK-R	48
B. Perilaku Seksual Beresiko	
1. Definisi Perilaku Seksual Beresiko	51
2. Dampak Perilaku Seksual Beresiko.....	54
3. Bentuk Perilaku Seksual Beresiko.....	56
BAB III PENERAPAN KONSELING TEMAN SEBAYA BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK- R) UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI KALANGAN SISWA SMA N 1 BOJONG	
A. Gambaran Umum Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) SMA N 1 Bojong	
1. PIK-R SMA N 1 Bojong	59
2. Dasar Hukum penyelenggaraan PIK-R di SMA N 1 Bojong.....	60
3. Visi, Misi dan Tujuan PIK-R Siap Tanggap Sigap	63
4. Sasaran	66
5. Tim Pembina	67
6. Pengurus Harian	68
7. Devisi – Devisi (Bidang Kerja)	68
B. Pelaksanaan Konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R di SMA N 1 Bojong.....	73
C. Factor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R untuk mencegah Perilaku Seksual Beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong	78
BAB IV ANALISIS IMPLEMENTASI KONSELING TEMAN SEBAYA BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI KALANGAN SISWA SMA N 1 BOJONG	
A. Implementasi Konseling teman sebaya berbasis Islam Dalam PIK-R.....	81
1. Pemilihan dan pelatihan konselor sebaya.....	84
2. Pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam oleh konselor sebaya kepada siswa	85

3. Evaluasi konseling teman sebaya berbasis Islam oleh konselor sebaya	89
4. Evaluasi dan tindak lanjut oleh Pembina PIK-R Siap Tanggap Sigap ..	89
B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam PIK-R	
1. Faktor pendukung	91
2. Faktor penghambat	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	96
B. Saran.....	97

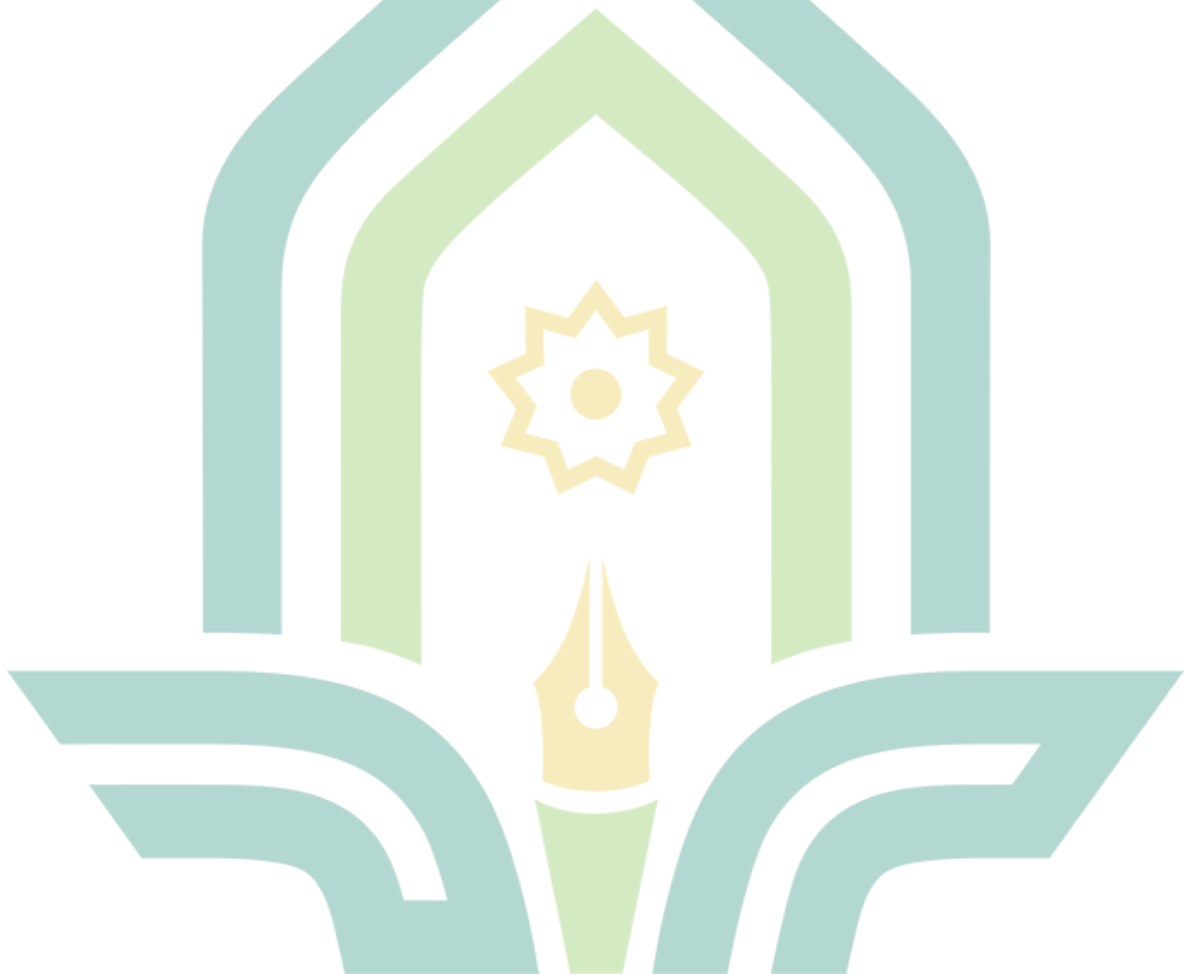
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Table 1: Tim Pembina.....	67
Table 2: Pengurus Harian.....	68
Table 3: Organisasi dan administrasi	68
Table 4: Informasi, Publikasi, dan Keamanan	69
Table 5: Pendidikan dan Latihan.....	69
Table 6: Pengentasan Masalah/Kuratif dan Referral.....	70
Table 7: Advokasi dan Mediasi.....	70
Table 8: Kecakapan hidup, Lifeskill, kreatifitas, dan kewirausahaan.....	71
Table 9: Sosial Kemanusiaan dan Lingkungan Hidup	71
Table 10: Penilaian, Rvaluasi, dan Pengembangan	72



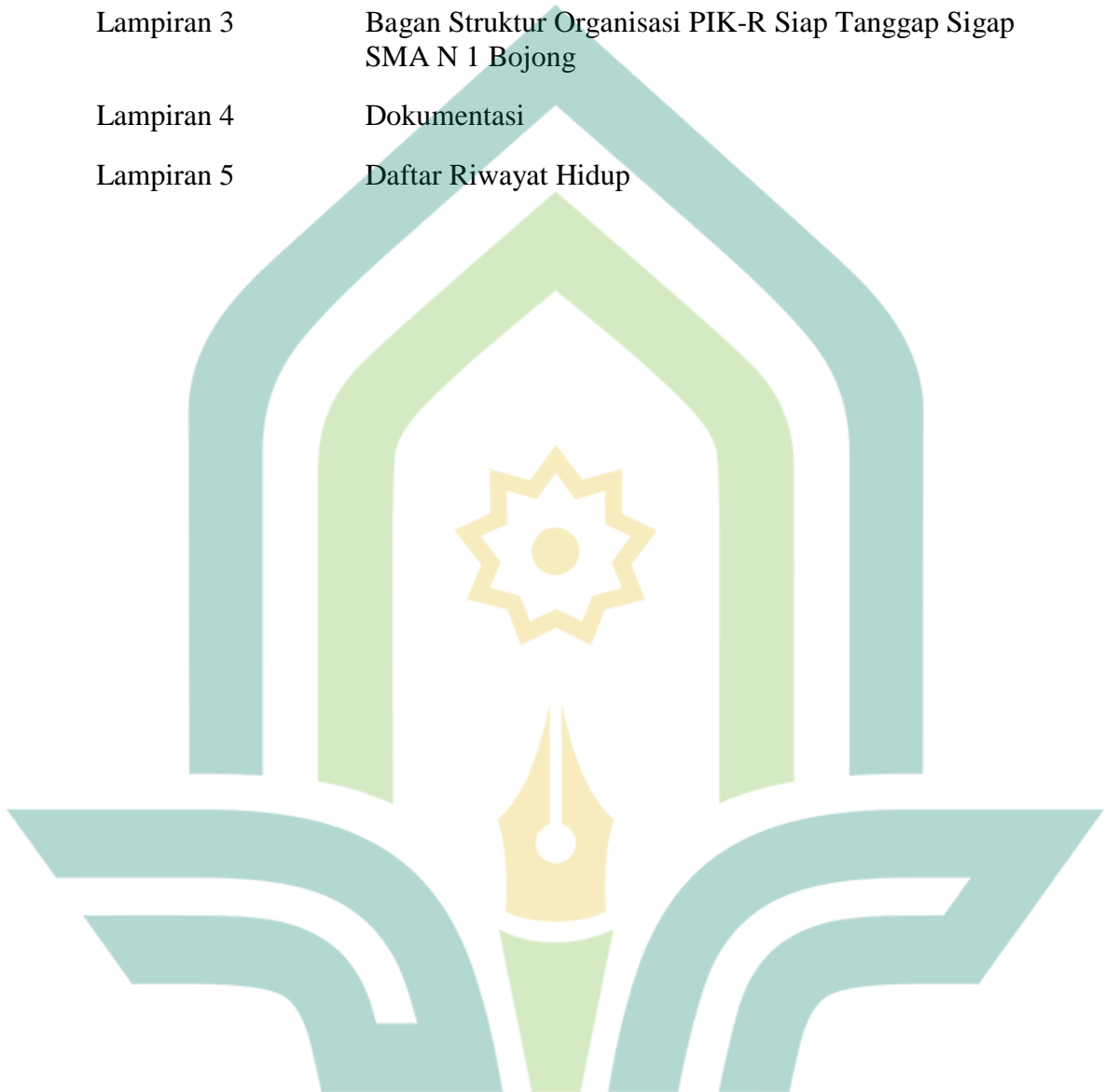
DAFTAR GAMBAR

Figure 1: Kerangka Berfikir 21



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara
Lampiran 2	Transkrip Wawancara
Lampiran 3	Bagan Struktur Organisasi PIK-R Siap Tanggap Sigap SMA N 1 Bojong
Lampiran 4	Dokumentasi
Lampiran 5	Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa peralihan kehidupan usia anak-anak menuju usia dewasa merupakan masa yang paling rawan dalam proses kehidupan, dimana remaja mendapati tantangan dan petualangan untuk mencari jati diri.¹ Seperti halnya dengan masa awal anak-anak, proses berinteraksi dengan teman sebaya adalah aktivitas yang dominan dilakukan. Seorang anak remaja akan mengalami perkembangan dalam hubungan dengan teman sebayanya, baik di lingkungan kelompok, tempat tinggal maupun sekolah. Hal tersebut mengarahkan pada suatu proses penerimaan sosial, popularitas, bahkan bentuk jati diri seorang anak remaja.²

Selama masa remaja terjadi perubahan-perubahan yang sangat banyak, baik dalam segi fisik maupun kognitif. Perubahan tersebut berpengaruh dalam perkembangan social mereka mengenai pemahaman individuasi dan identitas diri. Perubahan dan peningkatan ini dipengaruhi secara biologis karena factor pubertas, terutama kematangan organ seksual dalam diri remaja. Walaupun perkembangan seksual adalah normal, namun banyak resiko yang menyertai remaja jika salah arah dalam masa remaja ini.³ Kemudian juga ada kaitannya dengan perkembangan dengan teman sebayanya yang ditandai dengan gejala meningkatnya pengaruh teman

¹ Judy Greenwood, *Seks dan permasalahannya*, (Jakarta: ARCAN, 1996), hlm. 91.

² Desmita, *Psikologi perkembangan*, (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm. 184.

³ *ibid...* hlm. 210.

sebaya dalam kehidupan mereka serta akan timbulnya perkembangan seksualitas pada kehidupan remaja. Oleh karena itu, lingkungan dapat mempengaruhi perubahan kondisi dan tingkah laku remaja dapat disebabkan karena adanya suatu perlakuan yang kurang sesuai bagi perkembangan remaja. Fenomena masa remaja diawali dengan penyesuaian seksual baik menikah maupun selama masa perkenalan, seringkali terdapat tindakan yang kurang sesuai sehingga memicu adanya perilaku seksual yang beresiko bagi remaja. Masalah seksual tidak timbul sendiri, melainkan adanya interaksi dengan lawan jenis baik pria atau wanita.

Perilaku seksual beresiko merupakan perilaku atau kegiatan seksual dilakukan oleh individu usia remaja dan berpotensi akan terkena bahkan menularkan suatu penyakit seksual atau kehamilan di luar nikah.⁴ Terjadinya perilaku seksual beresiko dapat menimbulkan dampak yang serius pada remaja, khususnya pada seorang remaja yang masih mengenyam pendidikan sekolah. Hal ini dikarenakan organ reproduksi pada usia remaja bisa dikatakan belum matang maksimal, sehingga bisa berakibat pada terjangkitnya suatu penyakit seksualitas. Selain itu juga menimbulkan dosa besar menurut agama Islam, suatu aib bagi keluarga, ancaman dari kehamilan yang tidak diinginkan, serta memungkinkan hilangnya kesempatan untuk melanjutkan pendidikan sekolah.

⁴ Nadirahilah, *Gambaran umum perilaku seksual beresiko pada remaja awal di Kelurahan Pulau Harapan Kepulauan Seribu*, (Jurnal Human Care, STIKes Jayakarta, 2017), hlm. 43. Diakses pada 24 april 2021 pukul 23.00 wib.

Berdasarkan hasil observasi awal dalam penelitian melalui wawancara kepada salah satu siswa dan berdasarkan pengalaman ketika penulis bersekolah di SMA N 1 Bojong, penulis memperoleh informasi mengenai masalah perilaku seksual beresiko yang terjadi di SMA N 1 Bojong diantaranya diawali dari tindakan berpacaran, demikian pula penjelasan dari wawancara dengan salah satu siswa SMA N 1 Bojong dengan inisial nama IS.⁵ Perilaku pacaran memungkinkan munculnya hal-hal negatif secara disengaja maupun tidak disengaja, perilaku pacaran cenderung membawa siswa berbuat hal-hal yang bersifat menyimpang dari ajaran Islam. Sehingga merujuk pada suatu perbuatan zina yang secara agama Islam jelas dilarang. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 32 yang artinya; *“Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu perbuatan yang keji dan jalan yang buruk”*.

Berdasarkan kondisi yang telah penulis amati di SMA N 1 Bojong, pada tahun-tahun dahulu sebelum terbentuknya PIK-R pernah terdapat siswa yang terjebak dalam perilaku seksual beresiko yang mengakibatkan harus putus sekolah dikarenakan hamil di luar nikah, sehingga untuk mencegah hal tersebut terulang kembali maka dibentuklah PIK-R yang bergerak aktif melalui para siswa SMA N 1 Bojong sendiri.

Pusat Informasi dan konseling remaja (PIK-R) merupakan suatu wadah yang dikembangkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga

⁵ IS, siswa SMA N 1 Bojong, *wawancara pribadi*, SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, 27 April 2021.

Berencana Nasional) untuk remaja sebagai wadah pelayanan dan konseling tentang kesehatan reproduksi, gender, juga pergaulan dan perilaku seksual yang beresiko pada remaja yang diharapkan dapat menjadi pusat informasi dan berkumpulnya remaja saling berbagi cerita, berkeaktifitas dan bertukar informasi. PIK Remaja dikembangkan melalui instansi pendidikan dan komunitas masyarakat. Jalur pendidikan meliputi sekolah, perguruan tinggi dan pesantren, sedangkan komunitas melalui organisasi pemuda, organisasi keagamaan dan komunitas remaja. Namun tidak semua sekolah memiliki program PIK Remaja. Di Kabupaten Pekalongan, SMA N 1 Bojong merupakan salah satu sekolah yang memiliki program PIK Remaja. SMA N 1 Bojong bersinergi dan bekerjasama dengan forum GenRe (Generasi Remaja) Kabupaten Pekalongan untuk mengedukasi siswa, mensosialisasikan kesehatan reproduksi remaja, bahaya penyalahgunaan Napza, dan lainnya.

Pembentukan PIK Remaja diyakini dapat membantu mendekatkan akses remaja terhadap informasi khususnya kesehatan reproduksi remaja, gender, *Life Skill*, pergaulan, kependudukan dan pembangunan keluarga. Pergaulan remaja usia sekolah sangat berpotensi pada penyimpangan perilaku maupun lainnya, sehingga perlu langkah pasti untuk membentenginya. PIK-R Siap Tanggap Sigap SMA N 1 Bojong memberikan layanan informasi untuk menarik perhatian para siswa tentang keberadaan konselor sebaya dan organisasi PIK-R juga memberikan peningkatan pengetahuan dan kesadaran serta daya Tarik siswa dengan

adanya seorang konselor sebaya yang dapat menjadi teladan dan berkomitmen untuk membantu para siswa memecahkan permasalahannya, sehingga perilaku siswa yang mengarah pada perilaku seksual beresiko dapat diminimalisir melalui layanan konseling teman sebaya berbasis Islam. Pemberian layanan konseling dari sesama remaja dapat menjadi solusi yang efektif, karena yang mengetahui masalahnya adalah remaja itu sendiri, jenis layanan konseling ini biasa disebut layanan konseling antar teman sebaya atau *Peer Counseling*.

Konseling teman sebaya berbasis Islam itu sendiri merupakan suatu keterlibatan remaja/siswa dalam suatu kelompok atau lingkungan teman sebayanya dengan memberikan bantuan secara khusus berkaitan dengan suatu pemecahan dan penyelesaian masalah dengan menanamkan keyakinan mengenai hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT dan mendorong untuk mengamalkan tuntunan agama Islam. Konseling teman sebaya berbasis Islam juga merupakan program bimbingan konseling yang dilakukan siswa kepada siswa lainnya, siswa yang menjadi seorang pembimbing atau konselor telah dibekali dengan latihan dan pematangan dari Pembina atau konselor.⁶ Siswa yang menjadi pembimbing berfungsi sebagai mentor atau tutor yang membantu siswa lain dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, disamping itu juga sebagai mediator yang membantu konselor dengan cara memberikan informasi-informasi tentang

⁶ *Op. cit.*, hlm. 109.

kondisi, perkembangan maupun masalah siswa yang perlu mendapat bantuan bimbingan dan konseling.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang sebuah penelitian dengan judul “Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong”.

B. Rumusan Masalah

Dari judul “Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong”, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada siswa di SMA N 1 Bojong?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling informasi (PIK-R) dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) pada siswa di SMA N 1 Bojong.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang konseling, khususnya tentang implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi remaja yaitu:

Remaja dapat mengetahui dan menambah wawasan tentang cara yang tepat dalam belajar untuk memahami konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa.

- b. Bagi Guru BK yaitu:

Sebagai acuan yang dilakukan oleh guru BK nantinya dalam melakukan program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada siswa.

c. Bagi perguruan tinggi yaitu:

Sebagai salah satu sumber kajian yang dapat dimanfaatkan oleh peneliti yang lain dalam studi kasus sejenis.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoritis

a. Konseling teman sebaya berbasis Islam

Konseling merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “*Counseling*”, dikaitkan dengan kata “*Counsel*” yang diartikan nasihat (*To obtain counsel*); anjuran (*To give counsel*) dan pembicaraan (*To take counsel*).⁷ Menurut Sofyan S. Willis, konseling adalah upaya bantuan yang diberikan seorang yang terlatih (konselor) terhadap individu lain (klien) yang membutuhkannya, agar individu tersebut berkembang potensinya secara optimal, mampu mengatasi masalahnya, dan mampu menyesuaikan diri terhadap lingkungan.⁸

Konseling teman sebaya secara umum merupakan suatu keterlibatan remaja yang terlatih dalam suatu kelompok atau lingkungan teman sebayanya dengan memberikan bantuan secara khusus berkaitan dengan suatu pemecahan dan penyelesaian

⁷ W.S Winkel, Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004). Hlm. 34.

⁸ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2013). Hlm. 8.

masalah.⁹ Maliki menyebutkan bahwa konseling teman sebaya dilakukan oleh salah siswa yang menjadi seorang pembimbing atau konselor yang sudah dibekali latihan dari Pembina untuk untuk membantu siswa lainnya, sebagai mentor atau tutor untuk membantu siswa lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.¹⁰ Sedangkan konseling Islam merupakan proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada individu lain agar dapat mengembangkan potensi dan fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di Al-Quran dan hadits pada dirinya, sehingga selaras dengan tuntunan Al-Quran dan Hadits.¹¹ Anwar Sutoyo menjelaskan bahwa hakikat konseling Islam adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan kembali pada fitrahnya, dengan memberdayakan iman, akal dan kemauan yang dikaruniakan Allah SWT agar individu sesuai dengan tuntunan Allah SWT.¹²

Dari pengertian konseling yang dipaparkan oleh para ahli, maka dapat dicermati bahwa konseling teman sebaya berbasis Islam merupakan layanan konseling yang diberikan oleh seorang siswa/remaja terlatih untuk membantu menyelesaikan permasalahan teman sebayanya atau individu lain, baik secara individual,

⁹ Maliki, *Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar suatu pendekatan Imajinatif*, (Jakarta: Kencana. 2016). Hlm. 107.

¹⁰ Maliki, *Ibid.*, hlm. 109.

¹¹ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 23.

¹² Anwar Sutoyo, *Bimbingan dan konseling Islami (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 22.

kelompok, kepemimpinan diskusi, pemberian pertimbangan, dan semua aktifitas interpersonal manusia untuk membantu atau menolong orang lain melalui teladan dan dasar agama bersumber dari Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman utama dengan mengembangkan fitrah manusia secara optimal, dengan memberdayakan potensi pada tiap individu seperti iman, akal, pikiran, panca indera, dan dorongan positif lain untuk mengubah perilaku kehidupannya. Dengan definisi lainnya adalah sebagai tingkah laku membantu interpersonal yang dilakukan oleh individu untuk membantu orang lain baik itu di lingkungan sekolah maupun tempat tinggal dan sebagainya.¹³

Adapun fungsi dari Konseling teman sebaya berbasis Islam merujuk pada fungsi dari bimbingan dan konseling Islam, yaitu:¹⁴

- a. Fungsi preventif yakni membantu individu menjaga atau mencegah masalah bagi individu.
- b. Fungsi kuratif dan korektif yakni membantu individu memecahkan masalah yang sedang dialaminya.
- c. Fungsi preservative yakni membantu individu menjaga agar situasi dan kondisi yang semula tidak baik menjadi baik.

¹³ Busri Endang, "Konseling Teman Sebaya pada Remaja di Era Globalisasi", neliti.com, 7 februari 2013. Diakses pada tanggal 30 desember 2020, pukul 11.20 wib.

¹⁴ Dwi Fitri Rahmawati, "Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam upaya pencegahan seks bebas remaja oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) AZZAKY Kota Pekalongan", Skripsi IAIN Pekalongan, (Pekalongan: IAIN Pekalongan, 2018). Hlm. 8.

- d. Fungsi development atau pengembangan yakni membantu individu memelihara dan mengembangkan kondisi yang telah baik agar tetap menjadi baik, sehingga tidak memungkinkan menjadi sebab munculnya masalah bagi individu tersebut.

Tujuan dari konseling teman sebaya berbasis Islam secara garis besar sama halnya dengan tujuan dari Bimbingan dan Konseling Islam, yaitu untuk membantu individu dalam mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat.¹⁵ Sedangkan menurut Erhamwilda, tujuan bimbingan dan konseling Islam terbagi menjadi tujuan umum (jangka panjang) untuk mewujudkan individu menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan dunia akhirat dan tujuan khusus (jangka pendek) untuk membantu klien mengatasi masalahnya dengan cara mengubah sikap dan perilaku klien yang melanggar tuntunan Islam menjadi sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam.¹⁶

Konseling teman sebaya berbasis Islam merupakan suatu metode Konseling yang melibatkan seorang siswa terlatih kepada teman atau orang lain yang seumurannya, dengan pemberian materi bimbingan konseling untuk menumbuhkan keyakinan tentang hakikat manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT serta

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 9.

¹⁶ Hawla Rizqiyah, "Bimbingan dan Konseling Islam perspektif dakwah menurut Samsul Munir Amin", Skripsi UIN raden Intan, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung, 2017). Hlm. 22.

mendorong siswa untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama. Konseling oleh teman sebaya di lingkungan sekolah juga dapat mempererat hubungan pertemanan, sehingga siswa akan lebih leluasa mengungkapkan berbagai permasalahannya dan memberikan peluang untuk mendapatkan dorongan dan dukungan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, Erhamwilda menjelaskan langkah-langkah utama, yaitu:¹⁷

- 1) Pemilihan dan pelatihan konselor.
- 2) Pelaksanaan konseling yang dilakukan oleh konselor sebaya kepada klien.
- 3) Konselor sebaya melakukan evaluasi dari proses konseling.
- 4) Guru BK sebagai Pembina menindak lanjuti serta mengevaluasi kegiatan dari konselor sebaya.

Nilai-nilai Islam yang diberikan dalam layanan konseling dimaksudkan agar siswa mampu memahami apa yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan agar tidak melakukan suatu kesalahan yang menyebabkan dosa besar serta dampak yang buruk bagi siswa itu sendiri dalam segi kesehatan maupun masyarakat.

¹⁷ Erhamwilda, *Konseling Sebaya alternative kreatif layanan Bimbingan Konseling di sekolah*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015). Hlm. 54.

b. Perilaku Seksual Beresiko

Perilaku seksual beresiko merupakan suatu perbuatan atau perilaku seseorang usia remaja terkait kegiatan seksual yang berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksinya, serta dapat menyebabkan penyakit maupun kehamilan diluar nikah.¹⁸ Masa remaja sangat rawan dengan keadaan tersebut, karena adanya dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Berawal dari rasa penasaran, mencoba dan kemudian terjerumus dalam perilaku yang menyimpang tanpa berpikir panjang resiko yang akan dihadapinya. Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dapat memicu hal-hal yang tidak diinginkan tersebut.

Perilaku seksual beresiko yang terjadi seringkali diawali dengan aktifitas pacaran. Aktifitas pacaran pada kenyataannya menjadi kesempatan untuk melakukan perilaku seksual beresiko yang melanggar norma agama dan social, seperti berpegangan tangan dengan mesra (padahal bukan muhrim), bertatapan mesra yang mengundang syahwat, berpelukan, berciuman, melihat atau menyentuh bagian tubuh intim, bahkan sampai dengan berhubungan badan di luar nikah. Perilaku seksual beresiko yang dilakukan siswa sangat berdampak negative pada diri siswa sendiri maupun orang di sekitarnya. Karena perilaku tersebut, siswa bisa terancam kehamilan

¹⁸ Titin Ungsianik, "Pola asuh orang tua berhubungan pada perilaku seksual beresiko pada remaja binaan rumah singgah", (Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia: *Jurnal Keperawatan Indonesia*, No. 3, November, XX, 2017). Hlm. 185. <http://jki.ui.ac.id/index.php/jki/article/view/504>. Diakses pada 20 januari 2021 pukul 19:00 wib.

di luar nikah, hilang kehormatan, resiko tertular penyakit seksualitas maupun timbulnya tekanan dari masyarakat akibat mengecapnya sebagai siswa yang menyimpang.¹⁹

2. Penelitian yang relevan

Dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian yang dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk telaah pustaka, adapun penelitian-penelitian yang relevan dengan judul yang penulis teliti. Beberapa dasar rujukan perbandingan dengan penelitian ini antara lain:

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Retnosari yang berjudul “Gambaran sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peneliti menggambarkan situasi remaja bersikap mengenai sikap seksual pranikah. Adapun perbedaan dari penelitian ini berfokus pada gambaran sikap dan perilaku seksual remaja pranikah, yang bertujuan untuk mengetahui gambaran sikap dan perilaku seksual remaja pranikah.²⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permatasari yang berjudul “Implementasi kegiatan pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam upaya pencegahan Triad KKR di pusat informasi dan konseling remaja”, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan pendidik

¹⁹ Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, *MODUL Pegangan bagi fasilitator PIK Remaja*, (Jakarta, Direktorat Bina Ketahanan Remaja: 2019). Hlm 42.

²⁰ Dewi Retnosari, “*Gambaran sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang*”, skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah: 2013).

sebayu dan konselor sebayu dalam upaya pencegahan Triad KKR sudah baik. Penelitian ini terfokus pada kegiatan pendidik sebayu dan konselor sebayu di PIK Remaja Risma Universitas Wiraraja Sumenep. Perbedaan dari penelitian Dian Permatasari dengan yang penulis teliti terletak pada objek yang dituju, yaitu kinerja para pendidik atau konselor sebayu, sedangkan yang penulis teliti berfokus pada implementasi konseling teman sebayu berbasis Islam dalam untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada remaja siswa.²¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Meiriska yang berjudul “Peranan *Peer Counseling* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anggota PIK-R SMA Negeri Unggul 04 Palembang”, hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan *Peer Counseling* atau konseling teman sebayu dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja pada anggota PIK-R di SMA Negeri Unggul 04 Palembang. Penelitian ini terfokus pada bentuk peranan konseling teman sebayu dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Adapun perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Meiriska dengan yang penulis teliti terletak pada focus dari objek yang diteliti, yaitu peranan *peer counseling* dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dengan Implementasi

²¹ Dian Permatasari, “Implementasi kegiatan pendidik sebayu dan konselor sebayu dalam upaya pencegahan Triad KKR di pusat informasi dan konseling remaja”, Skripsi Universitas Wiraraja Sumenep (Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep: 2020).

konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa.²²

Penelitian yang dilakukan oleh M Rifqi Atfa yang berjudul “Pelaksanaan bimbingan konseling kesehatan reproduksi remaja dalam upaya penanggulangan perilaku seks bebas pada siswa Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) Godong Grobogan”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku seks bebas pada remaja dipengaruhi oleh faktor eksternal dan intrernal disertai dengan pelaksanaan bimbingan konseling oleh puskesmas Godong setiap dua bulan sekali terkait pentingnya menjaga kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini terfokus pada kegiatan dalam membimbing siswa untuk menjaga kesehatan reproduksi remaja.²³

Penelitian yang dilakukan oleh Shofi Puji Astuti yang berjudul “Efektifitas konseling teman sebaya (*Peer Counseling*) dalam menuntaskan masalah siswa, dimana penelitian ini menunjukkan bahwa konseling sebaya yang dilakukan di MAN Yogyakarta II dapat digunakan sebagai upaya menuntaskan masalah siswa. Penelitian ini berfokus pada efektivitas layanan konseling sebaya dalam menuntaskan masalah siswa di MAN Yogyakarta II. Persamaan dan perbedaan dari

²² Ulfa Meiriska, “Peranan *Peer Counseling* dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anggota PIK-R SMA Negeri Unggul 04 Palembang”, Skripsi UIN Raden Fatah Palembang (Palembang: UIN Raden Fatah Palembang: 2018).

²³ M. Rifli Atfa, “Pelaksanaan bimbingan konseling kesehatan reproduksi remaja dalam upaya penanggulangan perilaku seks bebas pada siswa Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) Godong Grobogan”, Skripsi UIN Walisongo Semarang (Semarang: UIN Walisongo Semarang: 2019).

penelitian ini terletak pada focus objek penelitian, dimana sama-sama menggunakan layanan konseling sebaya namun dikaji untuk kasus yang berbeda, peneliti lebih focus terhadap efektifitas konseling sebaya untuk menuntaskan masalah siswa sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada implementasi dari konseling sebaya dalam program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual beresiko pada siswa.²⁴

2. Kerangka berpikir

Masalah perilaku seksual beresiko merupakan salah satu permasalahan yang serius di kalangan siswa. Penyebab munculnya perilaku seksual beresiko dari para siswa yaitu adanya factor internal dan eksternal contohnya keinginannya untuk melakukan sesuatu berdasarkan adanya rasa ingin coba-coba, ajakan atau rayuan, pengaruh dari menonton video porno, dan pengetahuan seputar dampak dari perilaku seksual beresiko ini belum sepenuhnya diketahui oleh para siswa.

Di lingkungan sekolah, perilaku seksual beresiko harus dicegah secara serius dan berkelanjutan. Bentuk perilaku seksual yang cenderung terjadi adalah tindakan pacaran yang mengakibatkan siswa cenderung mengarah pada tindakan berciuman, menyentuh bagian intim, bahkan sampai melakukan hubungan seksual di luar nikah yang dapat mengakibatkan kehamilan di luar nikah. Sehingga berdampak

²⁴ Shofi Puji Astuti, “Efektivitas konseling sebaya (*Peer Counseling*) dalam menuntaskan masalah siswa”, Skripsi IAIN Salatiga (Salatiga: IAIN Salatiga: 2019).

siswa putus sekolah, beresiko terjangkitnya penyakit seksualitas, pengguguran kandungan, infeksi organ reproduksi, anemia, kemandulan dan kematian karena pendarahan atau keracunan kehamilan serta mengakibatkan trauma kejiwaan karena rasa berdosa, depresi, hilang kehormatan dan lain-lain.

Untuk mencegah permasalahan terkait perilaku seksual beresiko pada siswa, SMA N 1 Bojong membentuk organisasi PIK-R dengan nama Siap Tanggap Sigap. Pusat Informasi dan konseling remaja (PIK-R) merupakan suatu wadah organisasi yang dikembangkan oleh BKKBN (Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional) untuk remaja sebagai wadah pelayanan dan konseling tentang kesehatan reproduksi, gender, juga pergaulan dan perilaku seksual yang beresiko pada remaja, serta diharapkan dapat menjadi wadah pusat informasi dan berkumpulnya remaja saling berbagi cerita, berkeaktifitas dan bertukar informasi. PIK Remaja SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan dibentuk dengan nama PIK-R Siap Tanggap Sigap yang bersinergi dan bekerjasama dengan forum GenRe Kabupaten Pekalongan untuk mengedukasi siswa, mensosialisasikan tentang kesehatan reproduksi remaja, bahaya penyalahgunaan Napza, dan lainnya.

PIK-R Siap Tanggap Sigap memberikan program layanan informasi dan konseling dari siswa kepada siswa atau disebut juga dengan layanan konseling antar teman sebaya. PIK-R Siap Tanggap Sigap melaksanakan program dengan beberapa tahap, diantaranya pemilihan

dan pelatihan konselor sebaya, pelaksanaan konseling teman sebaya, evaluasi dan tindak lanjut. Kemudian layanan informasi dan sosialisasi diberikan untuk mengedukasi siswa.

PIK-R Siap Tanggap Sigap memberikan suatu pelatihan, pengembangan dan peningkatan informasi pengetahuan terkait kesehatan remaja di lingkungan sekolah SMA N 1 Bojong. Salah satu program PIK-R Siap Tanggap Sigap adalah bentuk konseling teman sebaya berbasis Islam oleh siswa kepada siswa lain dalam upaya mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa secara berkelanjutan. Dengan komunikasi yang terjalin antar teman sebaya maka informasi dan komunikasi antar siswa menjadi lebih efektif, sehingga seorang konselor sebaya dapat menjadi mediator dalam membantu mengentaskan masalah siswa. Salah satu focus utama dari konseling teman sebaya berbasis Islam adalah untuk mencegah perilaku seksual beresiko melalui kegiatan konseling antar teman sebaya dengan menanamkan keyakinan beragama dan mengamalkan tuntunan agama Islam. Melalui program layanan konseling teman sebaya berbasis Islam, siswa diberikan edukasi tentang keberadaan konselor sebaya yang berkomitmen untuk membantu para siswa SMA N 1 Bojong menemukan solusi dari permasalahannya serta menjadi teladan yang baik untuk dicontoh. Sehingga para siswa mengerti peran seorang konselor sebaya dan secara sukarela untuk berkonsultasi.

Pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa menggunakan metode konseling individual. Kegiatan konseling teman sebaya berbasis Islam dilaksanakan secara berkelanjutan diimbangi adanya layanan informasi dan sosialisasi dengan tujuan agar dapat memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesehatan reproduksi dan perilaku seksual menurut bidang kesehatan dan agama Islam, agar terhindarnya siswa dari perilaku seksual beresiko.



Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berfikir dapat diuraikan sebagai berikut.

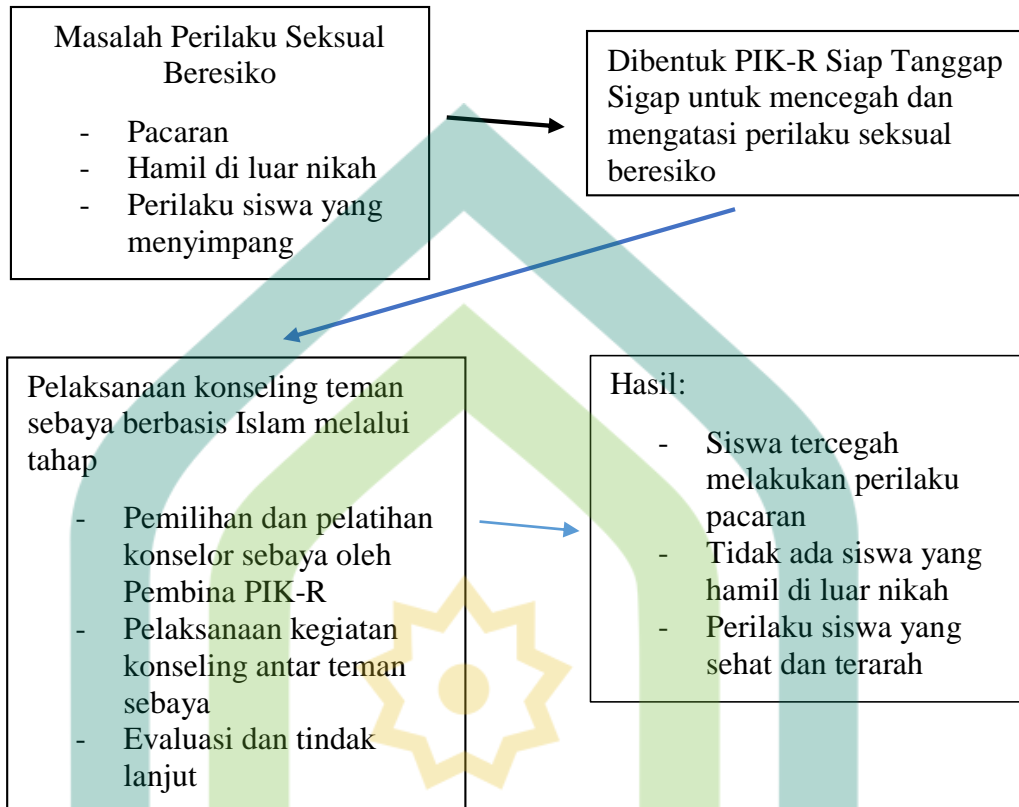


Figure 1: Kerangka Berfikir

Keterangan:

- : Solusi untuk mengatasi permasalahan dengan membentuk PIK-R Siap Tanggap Sigap
- : PIK-R Siap Tanggap Sigap melaksanakan layanan konseling teman sebaya berbasis Islam dengan beberapa tahap
- : Hasil dari pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam oleh konselor sebaya kepada siswa

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan), yang difokuskan untuk mencari data dan informasi secara detail dari objek yang diteliti. Penelitian *field research* (penelitian lapangan) termasuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang keadaan latar belakang masa sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga masyarakat. Dengan melakukan penelitian lapangan, penulis dapat melakukan pengumpulan data dan pengumpulan informasi tentang bagaimana konseling teman sebaya berbasis Islam untuk mencegah tindakan seksual beresiko di SMA N 1 Bojong.²⁵

b. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah yang menekankan analisisnya dalam bentuk kata-kata subjek maupun tulisan. Pendekatan kualitatif bertujuan memperoleh pemahaman yang otentik mengenai pengalaman orang-orang sebagaimana dilakukan orang bersangkutan dalam meneliti suatu objek pada latar alamiah

²⁵ Fatah Nur Amin, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Lembaga/ilmu,2015), hlm. 4.

tanpa adanya hipotesis, sehingga yang diharapkan adalah makna (segi kualitas) bukanlah generalisasi dari ukuran-ukuran kuantitas.²⁶

Pendekatan ini digunakan dalam penelitian yang menekankan pada berbagai data empiris studi kasus, pengalaman pribadi, introspeksi, perjalanan hidup, wawancara, teks-teks hasil pengamatan, historis, inteksional, dan visual yang menggambarkan saat- saat dan makna keseharian problematis dalam kehidupan seseorang.

Pendekatan teori yang digunakan adalah model pendekatan konseling antar teman sebaya dipadukan dengan konsep konseling Islam dari Anwar Sutoyo. Dengan ini pelaksanaan konseling teman sebaya dilakukan melalui tahap-tahap konseling yang dikemukakan oleh Erhamwilda, namun dimasukkan nilai-nilai Islam dalam pelaksanaannya.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan yang beralamat di Jl. Wangandowo 116 Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

b. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dan genap tahun pelajaran 2020/2021.

²⁶ Dedy Mulya, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2018), hlm. 156.

3. Sumber Data

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Sumber data ini diperoleh dari informan yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Yang termasuk sumber data primer yaitu Guru BK dan Siswa di SMA N 1 Bojong.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang menunjang dan melengkapi sumber data primer. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku rujukan dan referensi lain yang berhubungan langsung maupun tidak langsung terkait dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

4. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data dari penelitian ini yang efektif, reliable dan valid, maka dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi adalah suatu metode dalam pengumpulan data dimana peneliti hanya mengandalkan penginderaan dan kemampuan berfikir yang dimiliki manusia²⁷. Penulis

²⁷ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan studi kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm.178.

menggunakan metode ini untuk mendapatkan data tentang Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong.

b. Wawancara

Wawancara merupakan proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan suatu informasi-informasi dari narasumbernya.²⁸ Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari Guru BK, Pengelola PIK-R dan Siswa SMA N 1 Bojong. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi yang lengkap berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam pengumpulan data yang dilakukan, wawancara dilakukan dengan Guru BK SMA N 1 Bojong dan siswa SMA N 1 Bojong. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bertujuan untuk menggali informasi berkaitan dengan implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R dalam mencegah perilaku seksual beresiko serta factor pendukung dan penghambat dalam implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam

²⁸ Cholid Narbuko, dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 83.

program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual di kalangan siswa SMA N 1 Bojong.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode atau teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subyek penelitian, melainkan melalui bentuk dokumen. Dokumen adalah catatan tertulis yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh individu atau lembaga guna kepentingan pengujian peristiwa tertentu dan berguna bagi sumber data, bukti, informasi dan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diteliti.²⁹

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik-teknik di atas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan suatu kegiatan untuk menyelidiki, menguraikan atau menelusuri persoalan suatu masalah. Kegiatan analisis data merupakan langkah awal untuk mencari dan menemukan solusi terbaik dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapi.³⁰

Analisis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian kualitatif ini adalah analisis deskriptif yang menerapkan situasi atau peristiwa dari hasil pengamatan pelaksanaan pada saat penelitian berlangsung, untuk

²⁹ Pupuh Fathurahman, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hlm. 183.

³⁰ Jasa Ungguh Muliawan, *Op. cit.*, hlm. 193.

meneliti pada kondisi yang alamiah dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³¹

G. Sistematika Penulisan

Agar dapat mengarah ke permasalahan yang dibahas, maka proposal ini disajikan dengan sistematika penulisan yang dibagi menjadi lima bahasan, yaitu:

Bab I, berisi tentang pendahuluan yang di dalamnya meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yakni penjelasan meliputi yang pertama, deskripsi teori subbab pertama berisi tentang pengertian konseling teman sebaya berbasis Islam dan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R). Yang kedua berisi tentang perilaku seksual beresiko pada remaja.

Bab III berisi tentang hasil penelitian yang meliputi yang pertama gambaran umum dari profil lembaga tempat penelitian, kedua hasil dari implmrntasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong, ketiga factor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong.

³¹ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Probolinggo: CV ALFABETA, 2015), Hlm. 9.

Bab IV berisi tentang analisis dari Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong dalam bab ini meliputi: subbab pertama, berisi analisis cara menerapkan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong. Subbab kedua meliputi factor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program PIK-R untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan secara umum dari hasil penelitian dan saran.

Selanjutnya, bagian akhir. Berisi bagian yang meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji dan mengadakan analisa tentang “Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong” sesuai dengan rumusan masalah, maka ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) di SMA N 1 Bojong melalui tahapan yang terstruktur dalam pelaksanaan konseling, diantaranya pada tahap pemilihan dan pelatihan konselor sebaya diberikan pelatihan khusus oleh pembina PIK-R Siap Tanggap Sigap kepada calon konselor sebaya sebagai bekal dalam menggali informasi, mendampingi dan memahami kondisi siswa, pada tahap pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam, PIK-R Siap Tanggap Sigap memberikan bentuk layanan informasi, sosialisasi, dan layanan konseling kepada siswa di SMA N 1 Bojong melalui konselor sebaya dalam membantu siswa mengatasi suatu permasalahan, menumbuhkan keyakinan beragama pada siswa, kemudian dilakukan tahap evaluasi serta tindak lanjut oleh konselor sebaya dan Pembina PIK-R Siap Tanggap Sigap untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kualitas layanan konseling yang diberikan kepada siswa.

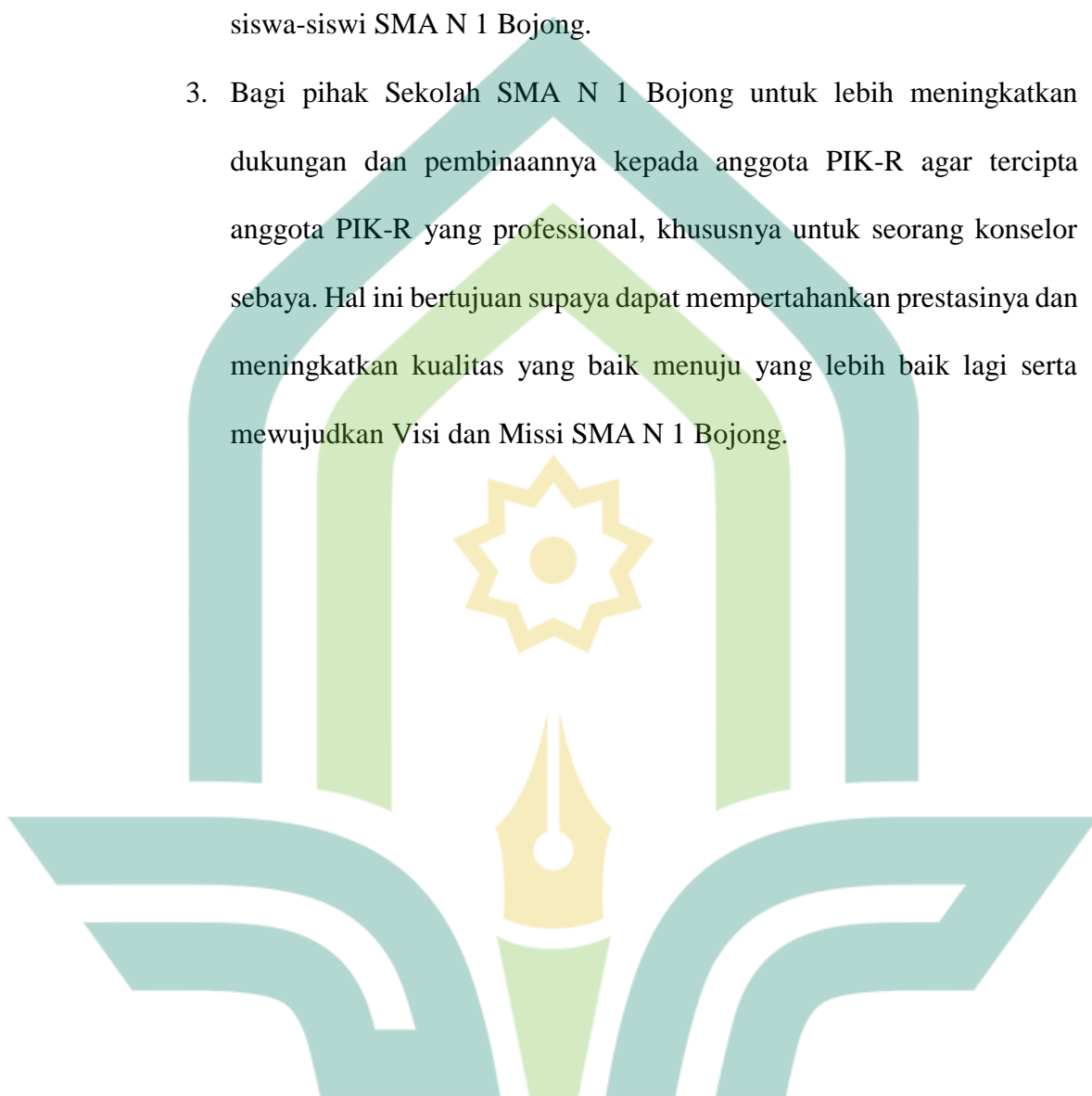
Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) dalam mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong dipengaruhi dengan adanya faktor pendukung seperti konselor sebaya yang terlatih, kesadaran dan kesukarelaan siswa, sarana dan prasarana yang memadai, administrasi, pelaksanaan optimal, dan dukungan dari pihak lain yang dapat mendukung pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam agar tercapainya suatu tujuan. Ada juga faktor penghambat seperti kepribadian klien yang tertutup, kurangnya keterampilan klien berkomunikasi dan situasi waktu yang berubah secara mendadak yang menghambat pelaksanaan konseling teman sebaya berbasis Islam dan mempengaruhi hasil di kemudian hari.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas yang berkaitan dengan “Implementasi konseling teman sebaya berbasis Islam dalam program pusat informasi konseling remaja (PIK-R) untuk mencegah perilaku seksual beresiko di kalangan siswa SMA N 1 Bojong”, penulis menyarankan:

1. Bagi pengelola PIK-R Siap Tanggap Sigap SMA N 1 Bojong mempertahankan prestasi dan meningkatkan kesadaran serta daya tarik siswa untuk berkonsultasi kepada konselor sebaya dari PIK-R Siap Tanggap Sigap, agar siswa berbondong-bondong menjumpai konselor sebaya secara sukarela dan terarah pada perilaku yang positif.

2. Bagi Pembina PIK-R Siap Tanggap Sigap SMA N 1 Bojong berkomitmen untuk selalu membina dan memantau para siswanya agar tetap terarah pada kegiatan yang positif dan dapat membangun moral siswa-siswi SMA N 1 Bojong.
3. Bagi pihak Sekolah SMA N 1 Bojong untuk lebih meningkatkan dukungan dan pembinaannya kepada anggota PIK-R agar tercipta anggota PIK-R yang professional, khususnya untuk seorang konselor sebaya. Hal ini bertujuan supaya dapat mempertahankan prestasinya dan meningkatkan kualitas yang baik menuju yang lebih baik lagi serta mewujudkan Visi dan Missi SMA N 1 Bojong.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2015. *Metodologi penelitian memberikan bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Amin, Samsul Munir. 2015. *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Astuti, Shofi Puji. 2019. *Efektivitas konseling sebaya (Peer Counseling) dalam menuntaskan masalah siswa*. Skripsi. IAIN Salatiga.
- Asyari, Al. 2018. *Konseling sebaya untuk mengurangi perilaku seksual pranikah dalam aktivitas pacaran (studi kasus pada mahasiswa fakultas Dakwah UIN SMH Banten)*. Skripsi UIN Banten. Banten: UIN Banten.
- Atfa, M. Rifli. 2019. *Pelaksanaan bimbingan konseling kesehatan reproduksi remaja dalam upaya penanggulangan perilaku seks bebas pada siswa Madrasah Aliyah Yayasan Taman Pendidikan Islamiyah (YATPI) Godong Grobogan*. Skripsi. Semarang: UIN Walisongo Semarang.
- Awawina, Azka Silma. 2020. *Konsep Bimbingan dan Konseling Islami menurut Anwar Sutoyo*. Skripsi IAIN Purwokerto. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2012. *Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIKRemaja/Mahasiswa)*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2019. *MODUL Pegangan bagi fasilitator PIK Remaja*. Jakarta: Direktorat Bina Ketahanan Remaja.
- Desmita. 2015. *Psikologi perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumentasi SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan. (Dikutip pada 23 April 2021).
- Endang, Busri. 2013. *Konseling Teman Sebaya pada Remaja di Era Globalisasi*. neliti.com. (Diakses pada tanggal 30 desember 2020, pukul 11.20 wib).
- Erhamwilda. 2015. *Konseling sebaya alternative kreatif layanan Bimbingan Konseling di sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.

- Fatah, Nur Amin. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Lembaga/ilmu.
- Fathurahman, Pupuh. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Febrianti, Thrisia. 2017. Model Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*) Berbasis kecakapan hidup. *Jurnal*. Indonesian Journal of Educational Counseling.
- Febriyana, Yovita. 2017. Efektivitas pusat informasi dan konseling kesehatan reproduksi remaja (PIK-KRR) terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 4 Kendari. *Skripsi*. Kendari: Politeknik Kesehatan Kendari.
- Fiqih, Mahendra Al. Pengelola PIK-R Siap Tanggap Sigap. *wawancara pribadi*. SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, 27 April 2021.
- Forum PIK-Remaja. <https://pikremaja.or.id/tentang-pik-remaja/> . (Diakses pada 5 April 2021 pukul 14.30 wib).
- Greenwood, Judy. 1996. *Seks dan permasalahannya*. Jakarta: ARCAN.
- <http://ejurnal.bkkbn.go.id/kkb/article/view/6>. 2019. *Jurnal Keluarga Berencana*. Vol. 4 No. 1. (Diakses pada 5 April 2021 pukul 14.30 wib).
- Hunainah. 2011. *Teori dan implementasi model konseling sebaya*. Serang: Rizki Press.
- IS. Siswa SMA N 1 Bojong. *wawancara pribadi*. SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, 27 April 2021.
- Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Negeri Malang. 2017. *Model Konseling Sebaya Pesantren*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Maliki. 2016. *Bimbingan konseling di sekolah dasar suatu pendekatan imajinatif*. Jakarta: Kencana.
- Meiriska, Ulfa. 2018. *Peranan Peer Counseling dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi pada anggota PIK-R SMA Negeri Unggul 04 Palembang*. *Skripsi*. Palembang: UIN Raden Fatah Palembang.

- Muliawan, Jasa Ungguh. 2015. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan studi kasus*. Yogyakarta: Gava Media.
- Mulya, Dedy. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nadirahilah. 2017. Gambaran umum perilaku seksual beresiko pada remaja awal di Kelurahan Pulau Harapan Kepulauan Seribu. STIKes Jayakarta. *Jurnal Human Care*. (Diakses pada 24 april 2021 pukul 23.00 wib).
- Nurdiah, Asti. 2016. Efektivitas konseling sebaya untuk mengurangi perilaku seksual pranikah remaja. *Skripsi*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permana, Gilang Nanda. Konselor sebaya PIK-R Siap Tanggap Sigap. *Wawancara pribadi*. SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, 21 Agustus 2021.
- Permatasari, Dian. 2020. Implementasi kegiatan pendidik sebaya dan konselor sebaya dalam upaya pencegahan Trian KKR di pusat informasi dan konseling remaja. *Skripsi*. Sumenep: Universitas Wiraraja Sumenep.
- Rahmawati, Dwi Fitri. 2018. Pelaksanaan Bimbingan Islam dalam upaya pencegahan seks bebas remaja oleh Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) AZZAKY Kota Pekalongan. *Skripsi*. Pekalongan: IAIN Pekalongan.
- Rakhmady, Reza. 2018. Efektivitas layanan konseling sebaya untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik kelas X SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Retnosari, Dewi. 2013. Gambaran sikap dan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang. *Skripsi*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Rizqiyah, Hawla. 2017. Bimbingan dan Konseling Islam perspektif dakwah menurut Samsul Munir Amin. *Skripsi*. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Santrock, W. John. 2011. *Remaja*. (Jilid 1, Edisi ke-11) Jakarta: Erlangga.
- Subekti, Qonaah Anggun. 2018. Bimbingan dan konseling Islam sebagai upaya mencegah perilaku Free Sex pada siswa kelas XI SMK Cokroaminoto

Wanadadi Kabupaten Banjarnegara tahun ajaran 2016/2017. *Skripsi UIN Walisongo Semarang*. Semarang: UIN Walisongo Semarang.

Sugiyono. 2015. *Memahami penelitian kualitatif*. Probolinggo: CV ALFABETA.

Sutoyo, Anwar. 2014. *Bimbingan dan konseling Islami (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ungsianik, Titin. 2017. Pola asuh orang tua berhubungan pada perilaku seksual berisiko pada remaja binaan rumah singgah. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia *Jurnal Keperawatan Indonesia*, No. 3.XX. November. (Diakses pada 20 januari 2021 pukul 19:00 wib).

Utami, Wiji. 2017. Peran konselor sebaya sebagai upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang TRIAD kesehatan reproduksi remaja. AKBID An-Nur Purwodadi. *Jurnal Medika Respati*. (Diakses pada 24 April 2021 pukul 23.30 wib).

Waluyo, S.Pd. Guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Bojong. wawancara pribadi. SMA N 1 Bojong Kabupaten Pekalongan, 23 April 2021.

Widiyanto, Hendrik. 2019. Layanan konseling sebaya dalam membantu menyelesaikan masalah siswa (studi kasus jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi). *Skripsi UIN Raden Fatah*. Palembang: UIN Raden Fatah.

Yusuf, Syamsu dan Juntika Nurihsah. 2012. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama : Ardiansyah Huda Nur Khafidl
NIM : 2041116029
Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan, 17 Februari 1999
Alamat : Desa Kadipaten RT 07 RW 02
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan


Data Orang Tua :

Nama Ayah : Nashori Huda
Nama Ibu : Sri Budiarti
Alamat : Desa Kadipaten RT 07 RW 02 Nomor 53
Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan

1. MIS Salafiyah Kadipaten : Lulus Tahun 2009/ 2010
2. SMP N 2 Wiradesa : Lulus Tahun 2012/2013
3. SMA N 1 Bojong : Lulus Tahun 2015/2016

Pekalongan, 28 Juli 2021
Penulis,


Ardiansyah Huda Nur Khafidl
NIM. 2041116029



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain pekalongan. ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Ardiansyah Huda Nur Khafidl**
Nim : **2041116029**
Jurusan/Fakultas : **BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM / FUAD**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

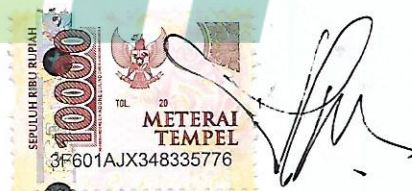
“IMPLEMENTASI KONSELING TEMAN SEBAYA BERBASIS ISLAM DALAM PROGRAM PUSAT INFORMASI KONSELING (PIK-R) UNTUK MENCEGAH PERILAKU SEKSUAL BERESIKO DI KALANGAN SISWA SMA N 1 BOJONG”

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 24 September 2021



Ardiansyah Huda Nur Khafidl
NIM. 2041116029

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.